

## AUDIT BERBASIS RISIKO TERHADAP AKTIVITAS AUDIT INTERNAL DAN *MANAGEMENT RISK* RUMAH SAKIT DI MAKASSAR

Hasnidar Syam<sup>1</sup>, Nur Wahyuni<sup>2</sup>, Aghnia Dewi Fortuna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muslim Indonesia

[hasnidar.syam@umi.ac.id](mailto:hasnidar.syam@umi.ac.id), [nurwahyuni@umi.ac.id](mailto:nurwahyuni@umi.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Audit Berbasis Risiko terhadap aktivitas audit internal dan *management risk* rumah sakit di Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Audit Berbasis Risiko berpengaruh signifikan terhadap aktivitas audit internal, sedangkan variabel Audit Berbasis Risiko berpengaruh signifikan *management risk*, dan variabel Audit Berbasis Risiko berpengaruh signifikan terhadap *management risk* melalui aktivitas audit internal.

**Kata Kunci** : Audit Berbasis Risiko, Aktivitas Audit Internal dan *Management risk*

### PENDAHULUAN

Organisasi harus menerapkan pengawasan atau pengendalian internal yang baik agar penyimpangan-penyimpangan dapat diminimalisir untuk mencapai tujuan organisasi. Keefektifan audit internal menyatakan bahwa kinerja organisasi yang rendah, disebabkan oleh sistem pengendalian internal organisasi tersebut yang gagal dalam penentuan saran yang tepat, kinerja auditor internal (Mahmudah & LS, 2017). Menurut Soehatman, *management risk* telah menjadi suatu kebutuhan yang strategis dalam menentukan perbaikan kinerja pada organisasi (Fitriyah, 2015). Dengan adanya strategi *management risk* yang baik dapat meminimalisir kerugian – kerugian yang dihadapi organisasi, sehingga organisasi dapat menjalankan aktivitas bisnisnya dengan lancar sesuai dengan tujuan organisasi.

Audit berbasis risiko adalah metodologi pemeriksaan yang dipergunakan untuk memberikan jaminan bahwa risiko yang ada sudah dikelola dengan baik serta ada batasan yang telah ditetapkan manajemen yang tidak berdampak terhadap tujuan perusahaan. Dilihat dari sisi internal, manajemen lebih memahami prioritas risiko yang akan dihadapi serta bagaimana mengatasi agar efisien dan efektif sehingga dapat mengurangi terjadinya kesalahan pada audit. Menurut Institute of Internal Auditor mendefinisikan bahwa “Aktivitas audit internal adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif serta independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi.

Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola” (Arens, 2015). Sedangkan *management risk* memiliki peran penting di dalam organisasi yaitu proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan risiko yang tidak dapat diterima (Fani, 2019).

Fenomena yang terjadi pada Rumah Sakit Benyamin Guluh, Kabupaten Kolaka, dimana Direktur Utaman Abdul Aziz Amin dicopot dari jabatannya. Abdul Aziz dimutasi ke Dinas Kesehatan Pemda Kolaka tanpa jabatan apapun. Pencopotan itu disinyalir terkait dugaan

penyalahgunaan anggaran pengelolaan rumah sakit tahun 2015 sebesar Rp. 3,5 miliar berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan. Contoh Kasus lainnya yang terjadi di Indonesia adalah Kimia Farma, perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2001, manajemen kimia farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 milyar, laporan tersebut diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa. Akan tetapi, Kementerian BUMN, Badan Pengawas Pasar Modal, dan Lembaga Keuangan menilai bahwa laba bersih dari Kimia Farma terlalu tinggi dan mengandung unsur rekayasa. Pada 3 Oktober 2002 dilakukan audit ulang laporan keuangan Kimia Farma 2001 dan disajikan kembali dan ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digembungkan.

Dari kasus-kasus yang ada di atas, harus digarisbawahi yaitu pentingnya perencanaan audit berbasis risiko untuk meminimalisir risiko yang ada. Agoes mengungkapkan dalam proses pengauditan, auditor harus mempertimbangkan perencanaan audit dan perancangan prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang kompoten (Zakiah, 2017).

Dengan adanya audit berbasis risiko dapat membantu terpenuhinya tanggung jawab manajemen secara efektif. Secara konseptual, audit berbasis risiko memiliki hubungan erat dengan manajemen risiko organisasi. Audit berbasis risiko secara khusus ditujukan untuk menguji efektivitas manajemen risiko organisasi dalam mengelola risikonya melalui proses monitoring dan review yang bertujuan untuk memastikan bahwa implementasi manajemen risiko berjalan sesuai dengan perencanaan serta sebagai dasar untuk melakukan perbaikan secara berkala terhadap proses manajemen risiko. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Firmansyah (Hardi, 2018). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu aktivitas audit internal dan management risk. Alasan peneliti menambahkan aktivitas audit internal dan management risk karena telah banyak yang meneliti tentang audit berbasis risiko tetapi kebanyakan melihat secara partial, belum banyak yang menggabungkan variabel audit berbasis risiko terhadap aktivitas audit internal dan *management risk* pada Rumah Sakit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Firmansyah (Hardi, 2018). Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu aktivitas audit internal dan management risk. Alasan peneliti menambahkan aktivitas audit internal dan management risk karena telah banyak yang meneliti tentang audit berbasis risiko tetapi kebanyakan melihat secara partial, belum banyak yang menggabungkan variabel audit berbasis risiko terhadap aktivitas audit internal dan *management risk* pada Rumah Sakit

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem audit berbasis risiko berpengaruh terhadap aktivitas audit internal rumah sakit di Makassar?
2. Apakah sistem audit berbasis risiko berpengaruh terhadap *management risk* rumah sakit di Makassar?
3. Apakah sistem audit berbasis risiko berpengaruh terhadap *management risk* melalui aktivitas audit internal rumah sakit di Makassar?

## KAJIAN TEORI

### 1. Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi pertama kali diperkenalkan oleh Heider (1958). Menurut Heider, setiap individu pada dasarnya adalah seseorang ilmuwan semu (*pseudo scientist*) yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain dengan mengumpulkan dan memadukan potongan-potongan informasi sampai mereka tiba pada sebuah penjelasan masuk akal tentang sebab-sebab orang lain bertingkah laku tertentu. Heider berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*external forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Darwati, 2015).

Teori atribusi banyak digunakan peneliti untuk menjelaskan mengenai penilaian (*judgment*), penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor. Atribusi berhubungan dengan penilaian dan menjelaskan bagaimana seorang auditor berperilaku. Kemampuan auditor dalam mendeteksi risiko-risiko yang ada. Kemampuan dapat dibentuk melalui usaha seseorang misalnya dengan mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko. dapat berbentuk sebuah perusahaan divisi, departemen, seksi, unit

bisnis, fungsi bisnis, proses bisnis, layanan informasi, sistem atau proyek. Jika tindakan audit berhasil dalam meningkatkan kinerja perusahaan maka berarti menunjang kearah perbaikan kinerja secara keseluruhan (Febriandi, 2017).

Kemampuan auditor internal untuk merekomendasikan pemecahan suatu masalah dapat diperoleh melalui pengalaman bertahun-tahun dengan melakukan audit berbagai fungsi atau bagian di perusahaan. Ruang lingkup dari kegiatan audit ini tidak sekedar audit keuangan dan audit ketaatan, tetapi juga fokus terhadap semua aspek yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pengendalian manajemen serta memperhatikan aspek risikomanajemen.

## 2. Management risk

Management risk adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi (perusahaan), dan masyarakat. Jadi mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin/mengkoordinir, dan mengawasi (termasuk mengevaluasi) program penanggulangan risiko (Hardi, 2018). Dimensi dalam management risk yaitu, proses dan review *management risk*.

Proses pemantauan rutin terhadap kinerja aktual proses manajemen risiko dibandingkan dengan rencana atau harapan yang akan dihasilkan. Sedangkan review adalah peninjauan atau pengkajian berkala atas kondisi saat ini dan dengan fokus tertentu misalnya efektivitas pengendalian terhadap risiko keuangan, atau bagaimana mempertajam analisis risiko saat ini. Monitoring dan review merupakan bagian yang mendasar dan sangat penting dalam proses manajemen risiko, terutama dalam proses manajemen risiko bagi keseluruhan organisasi. Sangat penting untuk memantau dan meninjau perkembangan serta perubahan status risiko, efektivitas strategi dan pelaksanaan perlakuan serta pengendalian risiko dan perencanaan sistem manajemen risiko serta keseluruhan manajemen risiko.

Pelaksanaan monitoring dan review berkelanjutan ini bertujuan untuk memberikan jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran penerapan sistem manajemen risiko secara keseluruhan. Dalam menerapkan proses monitoring dan review yang mampu memenuhi fungsi yang diinginkan, manajemen organisasi harus mempertimbangkan beberapa pertanyaan dasar dalam menyusun proses monitoring dan review ini. Dalam melakukan audit, harus dilakukan analisa dari risiko yang ada dan yang akan timbul. Oleh karena itu, diperlukan sebuah manajemen risiko agar kita semua bisa mengatur baik semua risiko yang kita hadapi saat ini, memperbaiki akibat dari risiko yang terdahulu, dan kedepannya kita bisa menganalisa risiko-risiko apa saja yang akan menghampiri pekerjaan/usaha kita dimasa yang akan datang. Tujuan manajemen atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan secara wajar posisi keuangan sehingga risiko yang dihadapi oleh manajemen adalah risiko salah saji sehingga manajemen perlu menekan risiko tersebut. Auditor semestinya menjadikan manajemen sebagai sasaran auditnya sehingga auditor juga harus dapat memahami bagaimana manajemen mengidentifikasi risiko yang mereka hadapi. Dengan mengenali risiko yang dihadapi manajemen, akan membuat auditor lebih dapat mengklasifikasikan area audit berdasarkan risiko sehingga nantinya dapat memfokuskan audit pada area yang mempunyai risiko tinggi.

## 3. Audit Berbasis Risiko

Audit berbasis risiko adalah suatu metodologi audit yang digunakan untuk memberikan jaminan bahwa risiko telah dikelola di dalam batasan risiko yang telah ditetapkan manajemen pada tingkat korporasi (Febriandi, 2017). Banyaknya risiko audit yang ada sulit diukur serta membutuhkan pertimbangan yang cermat sebelum auditor dapat merespon dengan tepat. Sehingga standar auditing mengharuskan Risiko bawaan yaitu kerentanan suatu asersi terhadap kemungkinan salah saji yang material, dengan asumsi tidak terdapat pengendalian internal yang terkait.

- a. Risiko pengendalian, merupakan risiko terjadinya salah saji yang material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur pengendalian intern entitas.
- b. Risiko deteksi merupakan risiko yang timbul karena auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Nasution menyatakan bahwa pendekatan audit berbasis risiko bukan berarti meninggalkan pendekatan audit konvensional yang dijalankan oleh lembaga audit internal yang sudah berjalan selama ini melainkan pendekatan malah membawa perubahan dalam metodologi audit yang dapat dijalankan oleh auditor internal dalam pelaksanaan penugasan auditnya dengan cara peningkatan pemahaman atas risiko yang harus dian

tisipasi, dihadapi, atau dialihkan oleh manajemen guna mencapai tujuan (Febriandi, 2017).

## Hipotesis

H1 : Audit berbasis risiko berpengaruh positif terhadap aktivitas audit internal.

H2 : Audit berbasis risiko berpengaruh positif terhadap management risk.

H3: Audit berbasis risiko berpengaruh positif terhadap management risk melalui aktivitas audit internal.

## METODE PENELITIAN

### Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3. PLS adalah salah satu metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang dalam hal ini lebih dibandingkan dengan teknik-teknik SEM lainnya. SEM memiliki tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi pada penelitian yang menghubungkan antara teori dan data, serta mampu melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten sehingga sering digunakan oleh peneliti yang berfokus pada ilmu sosial. Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Data juga tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama), sampel tidak harus besar.

Partial Least Square (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, namun juga untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Selain itu PLS juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. Partial Least Square (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Partial Least Square (PLS) dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif. Hal ini tidak dapat dilakukan oleh SEM yang berbasis kovarian karena akan menjadi unidentified model.

Pemilihan metode Partial Least Square (PLS) didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini terdapat 3 variabel laten yang dibentuk dengan indikator reflektif dan variabel diukur dengan pendekatan reflektif second order factor. Model reflektif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator, dimana arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest sehingga diperlukan konfirmasi atas hubungan antar variabel laten. Pendekatan untuk menganalisis second order factor adalah menggunakan repeated indicators approach atau juga dikenal dengan hierarchical component model. Walaupun pendekatan ini mengulang jumlah variabel manifest atau indikator, namun demikian pendekatan ini memiliki keuntungan karena model ini dapat diestimasi dengan algoritma standar PLS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data penelitian diatas dengan menggunakan 30 sampel dari data Rumah Sakit yang berada di Makassar. Analisis Deskrips variabel penelitian digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari hasil jawaban responden untuk masing-masing variabel. Analisis data dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai Skor total dari masing-masing responden dari kelas interval dengan jumlah kelas sama dengan 5. Oleh karena itu pengkategorian Skor Total dari masing-masing indikator variabel penelitian dapat dihitung sebagai berikut (Riduwan, 2012):

$$\text{Interval Skala Kategori} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah Interval}}$$

$$\text{Interval Skala Kategori} = \frac{5-1}{5}$$

= 0,800

Hasil dari pengkategorian dari masing-masing interval tersebut adalah sebagai berikut:

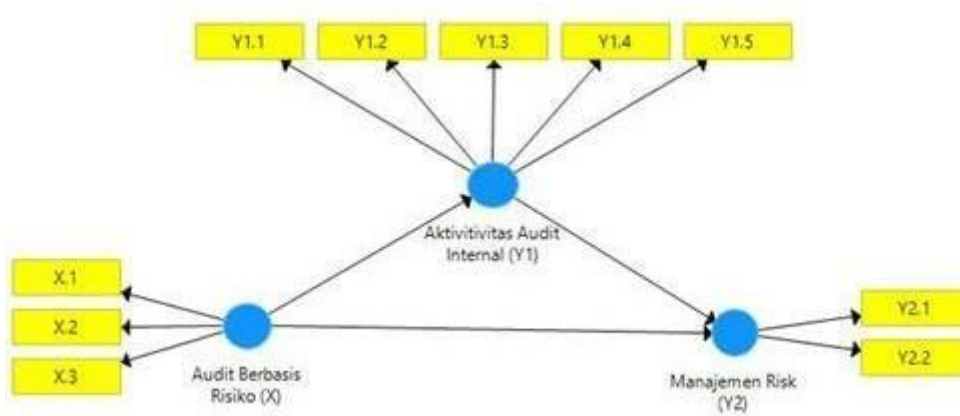
Tabel Interval Skala Kategori

Interval	Kategori
1,000 - 1,800	Sangat tidak setuju
1,810 - 2,600	Tidak setuju
2,610 - 3,400	Netral
3.410 - 4,200	Setuju
4,210 - 5,000	Sangat setuju

Sumber: Data Primer diolah 2021

### Model Struktural

Pengujian model struktural dalam Partial Least Square (PLS) dilakukan dengan bantuan software SmartPLS ver 3 for windows. Model struktural dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 2 di bawah ini:



Gambar Model Struktural

Model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Dapat dikatakan bahwa *outer model* mendefinisikan bagaimana setiap variabel berhubungan dengan variabel latennya uji yang dilakukan pada *outer model* diantaranya:

#### Uji Validitas

##### 1) *Convergent Validity*

Untuk menguji *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai *outer loading* > 0,7. Berikut adalah nilai *outer loadings* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian:

Tabel Convergent Validity

	Aktivitas Audit Internal (Y1)	Audit Berbasis Risiko (X)	Manajemen Risk (Y2)
X.1		0,893	
X.2		0,820	
X.3		0,841	
Y1.1	0,746		
Y1.2	0,801		
Y1.3	0,842		
Y1.4	0,810		
Y1.5	0,809		
Y2.1			0,950

Y2.2			0,954
------	--	--	-------

Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah, 2021

Data pada table ini menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *outer loading* yang lebih besar dari 0.700, sehingga dapat dikatakan bahwa semua indikator variabel penelitian ini dinyatakan memenuhi *convergent validity*.

## 2) *Diskriminan Validity*

Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut ini adalah nilai *cross loading* masing-masing indikator:

Tabel Discriminant Validity

	Aktivitivitas Audit Internal (Y1)	Audit Berbasis Risiko (X)	Manajemen Risk (Y2)
X.1	0,672	0,893	0,713
X.2	0,647	0,820	0,391
X.3	0,706	0,841	0,626
Y1.1	0,746	0,713	0,656
Y1.2	0,801	0,623	0,511
Y1.3	0,842	0,710	0,558
Y1.4	0,810	0,579	0,503
Y1.5	0,809	0,510	0,544
Y2.1	0,646	0,649	0,950
Y2.2	0,683	0,671	0,954

Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *cross loading* indikator pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Artinya dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

## Uji Reabilitas

### 1) *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

*Composite Reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,60. Selain dari *composite reliability*, *Cronbach's Alpha* merupakan salah satu bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Table Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Aktivitivitas Audit Internal (Y1)	0,900	0,862
Audit Berbasis Risiko (X)	0,888	0,812
Manajemen Risk (Y2)	0,951	0,897

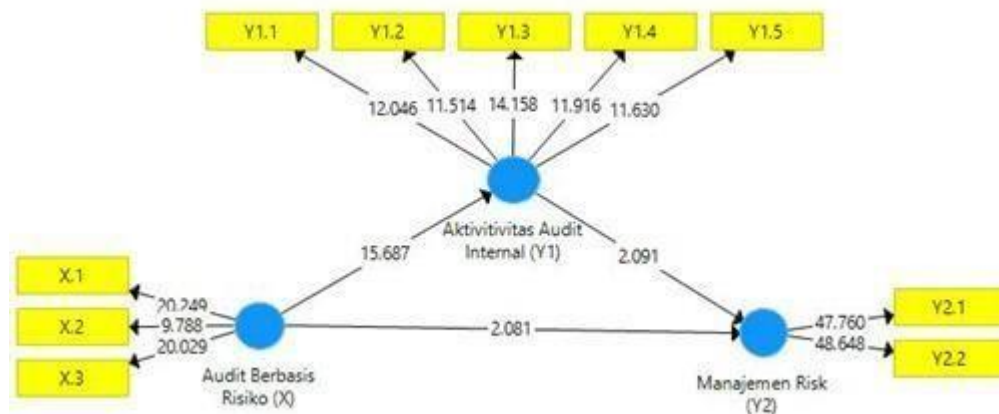
Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Composite Reliability* semua variabel dalam penelitian ini > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *Composite Reliability* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua

variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. Sedangkan *Cronbach's Alpha* disimpulkan bahwa nilai Cronbach's Alpha semua variabel dalam penelitian ini > 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *Cronbach's Alpha* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

### Inner Model

Pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Berikut adalah model skema yang diajukan:



Gambar inner Model

### Uji Determinan (R2)

*Coefficients of determination* mengukur seberapa kuat variasi variabel laten terikat dijelaskan oleh variabel laten bebas (Hair et al., 2017). Nilai *R-square* dengan kisaran mulai dari 0 hingga 1, dikatakan semakin kuat apabila memiliki tingkat keakuratan dalam memprediksi yang lebih tinggi. Berikut ini adalah nilai *R-square* Tabel berikut:

Tabel Uji Determinan (R2)

	R Square	R Square Adjusted
<b>Aktivitas Audit Internal (Y1)</b>	0,629	0,615
<b>Manajemen Risk (Y2)</b>	0,540	0,506

Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian pengaruh variabel ABR (X) terhadap Aktivitas Audit Internal (Y1) adalah sebesar 62,9%. Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor lain yang beradadi luar model penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,540. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian pengaruh variabel ABR (X), terhadap Manajemen Risk (Y2) adalah sebesar 54%. Sedangkan sisanya sebesar 46% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan

diterima.

	R Square	R Square Adjusted
Aktivitas Audit Internal (Y1)	0,629	0,615
Manajemen Risk (Y2)	0,540	0,506

Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,629. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari datapenelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian pengaruh variabelABR (X) terhadap Aktivitas Audit Internal (Y1) adalah sebesar 62,9%.Sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor lain yang beradadi luar model penelitian ini. Selanjutnya diperoleh nilai *R Square* sebesar0,540. Hal ini menunjukkan besarnya keragaman dari data penelitianyang dapat dijelaskan oleh model penelitian pengaruh variabel ABR (X),terhadap Manajemen Risk (Y2) adalah sebesar 54%. Sedangkan sisanyasebesar 46% dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar modelpenelitian ini. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki *goodness of fit* yang baik.

### Uji Hipotesis

Uji Hipotesis berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *T-Statistics* dan nilai *P-Values*. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai *P-Values* < 0,05. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini melalui inner model:

Table Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Audit Berbasis Risiko (X) - > Aktivitas Audit Internal(Y1)	0,793	0,805	0,051	15,687	0,000
Audit Berbasis Risiko (X) - > ManajemenRisk (Y2)	0,376	0,380	0,181	2,081	0,038
Aktivitas Audit Internal (Y1) -> ManajemenRisk (Y2)	0,400	0,398	0,191	2,091	0,037

Sumber: Output SmartPLS 3, data primer diolah, 2021

Pengujian dalam PLS dilakukan secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

1. Audit Berbasis Risiko (X) terhadap Aktivitas Audit Internal (Y1) Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* (O) Audit Berbasis Risiko (X) sebesar 0,793 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikasni 0.05 yang berarti H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit berbasis risiko (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas audit internal (Y1).
2. Audit Berbasis Risiko (X) terhadap *Management Risk* (Y2) Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* (O) Audit Berrbasis Risiko (X) sebesar 0,376 yang menunjukkan



bahwa arah koefisien positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti H<sub>2</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit berbasis risiko (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *management risk* (Y<sub>2</sub>).

3. Audit Berbasis Risiko Terhadap *Management Risk* melalui Aktivitas Audit Internal  
Hasil pengujian menunjukkan nilai *Original Sample* (O) aktivitas audit internal (Y<sub>1</sub>) sebesar 0,400 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 yang berarti H<sub>3</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa audit berbasis risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *management risk* melalui aktivitas audit internal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan pada penelitian ini audit berbasis risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas audit internal dan *management risk*. Audit berbasis risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap *management risk* melalui aktivitas audit internal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2015). *Institute of Internal Auditor*. <https://journal.ubaya.ac.id> Darwati, Y. (2015). *Keterlambatan Mahasiswa Dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner*. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>, 136-145.
- Fani, A. (2019). *Risk Based Internal Audit Untuk Memitigasi Risk Management Menuju Credibility Governance Dengan Penguatan Strategy Of Value (Studi Pada KPw Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan)*. [Http://Repositori.UinAlauddin.Ac.Id/15466/1/Riskbasedinternalaudituntukmemitigasirisk.Pdf](http://Repositori.UinAlauddin.Ac.Id/15466/1/Riskbasedinternalaudituntukmemitigasirisk.Pdf), 1(1), 41–57.
- Febriandi, I. (2017). *Qualitative Analysis of Risk-Based Audit Approach in the Making of Audit Plan at the Representative of Financial and Development Supervisory Board in Lampung Province*. 283.
- Fitriyah, F. R. (2015). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko terhadap Ketidakpastian (Uncertainty) yang Menghambat Pencapaian Tujuan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Taspen (Persero))*.
- Griffiths, D. (2015). *Risk Based Internal Auditing An Introduction Version 4.4*. <https://journal.maranatha.edu>
- Hardi, rio firmansyah. (2018). *Audit Berbasis Risiko Pada Pt Petrokimia Gresik*.
- Kartika rini, N., & Sugiarto. (2016). *Pengaruh Gender, Keahlian dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia)*. *Simposium Nasional Akuntansi*, 19, 1–31.
- Mahmudah, H., & LS, B. R. (2017). *Keefektifan Audit Internal Pemerintah Daerah*. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 33. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.74>
- Praja, A. P. (2019). *Audit Berbasis Risiko (Risk Based Audit)*. <https://www.ppak.co.id>
- Widodo, M. (2018). *Audit berbasis risiko pada pt. sp*. *Jurnal Ekonomi DanKewirausahaan Kreatif*, 3(60). <http://journal.stienugresik.ac.id/index.php/jek/article/view/12>
- Zakiah, T. (2017). *Evaluasi Pengendalian Internal Untuk Melaksanakan Pengujian Pengendalian (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Bhayangkara Sartika Asih, Bandung)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22

